



International Conference on Mathematics and Physics Education
Faculty of Tarbiyah dan Keguruan
Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh

Deskripsi Peran Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP

Fathmatul Badriyah¹, Lukman Ibrahim², Darwani^{3*}

^{1,2,3*} Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail: darwani@ar-raniry.ac.id

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan peran model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru dan enam siswa SMPN 16 Banda Aceh. Instrumen dalzzzzam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama sedangkan pedoman wawancara dan lembar soal tes sebagai instrument pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan tes tulis. Analisis data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* memberikan peran yang baik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu terdapat 1 orang berkategori sangat tinggi, 2 orang berkategori tinggi, 2 orang berkategori sedang, dan 1 orang berkategori rendah. Sehingga rata-rata yang diperoleh dari ke enam siswa tersebut adalah 82% dan berkategori tinggi. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* baik diterapkan pada materi lingkaran atau materi tertentu lainnya.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*; Kemampuan Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya menghasilkan kondisi dari pelayanan, keahlian, kemampuan, potensi, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjalin interaksi yang maksimal antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Proses pencapaian dari tujuan pendidikan, dibutuhkan suatu strategi pembelajran, perencanaan, dan tindakan yang tepat terhadap aktivitas pembelajaran agar kemampuan yang diharapkan tercapai. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang komplek yang saling timbal balik antara Guru-Siswa-Pengetahuan (Fuadiah, N.F, 2017). Salah satu pembelajaran yang di ajarkan di sekolah adalah pembelajran matematika. Matematika termasuk salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa dan negara, Dalam proses belajar-mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, model, metode/teknik serta media pembelajaran, pada kenyataannya apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal yaitu dengan membelajarkan siswa

sesuai dengan cara-gaya belajar mereka salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 (Depdiknas, 2006) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar siswa dapat memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian yang sudah dikemukakan di atas, pemahaman konsep menempati hal pertama yang harus dikuasai siswa. Dalam pemahaman konsep terdapat indikator pemahaman konsep sebagai berikut: (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, (3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, (5) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah (BSNP, 2006). Indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep yang berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan. Kemampuan pemahaman konsep sangat berhubungan erat dengan kemampuan penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah. Jika pemahaman konsep sudah baik, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mereka mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah, maupun pengoperasian matematika secara benar, karena itu akan menjadi bekal bagi mereka dalam mempelajari matematika pada jenjang yang lebih tinggi. (Suherman, 2001: 22).

Meskipun begitu kenyataannya, di Indonesia kemampuan pemahaman konsep masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Rendahnya sistem pendidikan Indonesia terutama dalam aspek kognitif jika ditinjau dari tes PISA dan TIMSS, Indonesia masih memperoleh skor di bawah rata-rata. Pada tes PISA tahun 2018, Indonesia memperoleh skor 396 dari 489. Pada tes TIMSS tahun 2015, Indonesia memperoleh skor 397 dari 500 (OECD, 2019) (IEA, 2016). Selain peringkat Internasional Indonesia, rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika di Indonesia sendiri sangat memprihatinkan, hasil yang diperoleh pada pelaksanaan UN tahun 2019 provinsi Aceh memperoleh nilai rata-rata UN matematika tingkat SMP/MTs sebesar 38,79 dari 45,52 (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis ini dapat mengurangi kualitas siswa dan menurunkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang baik adalah ketika pembelajaran di sekolah diiringi dengan pemilihan model yang tepat. Guru sebagai pengajar sekaligus fasilitator bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, guru perlu merancang dan menyusun strategi atau model pembelajaran matematika yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dan tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah dengan model *Guided Discovery Learning* (penemuan terbimbing). Peranan positif *Guided Discovery Learning* di antaranya mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, mendorong siswa merumuskan hipotesisnya sendiri, membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain (Hosnan, 2014). Dari definisi dan peran tersebut, GDL sangatlah cocok untuk mengembangkan kemampuan penguasaan konsep matematika siswa. Salah satu keunggulan model *Guided Discovery Learning* adalah siswa dapat berkembang untuk menemukan sendiri pengetahuannya sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa aktif dan tidak hanya mendengar penjelasan dari guru (Hendra Yudi Purnomo, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan materi lingkaran. Pengambilan materi lingkaran dalam penelitian ini dikarenakan lingkaran merupakan materi yang memuat konsep-konsep yang mendasar dan akan diperlukan pada tingkat selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2000).

Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX dan guru matematika SMP Negeri 16 Banda Aceh Semester Genap 2019/2020 yang terdiri dari enam orang siswa dan satu orang guru. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu: (1) guru yang telah menerapkan *Guided Discovery Learning*; (2) siswa yang sudah diterapi model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan yang telah mempelajari konten yang akan diuji; (3) memiliki keberanian, dapat berkomunikasi secara lisan serta mampu mengungkapkan pendapat, dimana dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk mengetahui siswa yang mampu mengemukakan pendapat ketika akan diwawancarai; dan (4) bersedia bekerjasama untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Waktu penelitian yaitu pada saat pemberian Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (STKPKM) dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2020 di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran *Guided Discovery Learning*/ penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Proses penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di sekolah SMPN 16 Banda Aceh. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi kepada pembimbing serta mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang terdiri dari Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pedoman Wawancara. Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam penelitian ini dinamakan dengan STKPKM dan merupakan soal yang mengacu pada indikator pemahaman konsep. Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (STKPKM) ini dibuat sesuai sub materi yang ada pada materi lingkaran.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun pedoman wawancara dan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Kemudian kedua instrumen divalidasi oleh salah satu dosen ahli bidang matematika sekaligus widia suara di kantor Balai Diklat Keagamaan Banda Aceh dan satu orang guru ahli matematika yang sering memberikan pelatihan terhadap guru-guru lain dan sering membahas tentang soal-soal literasi matematika. Hal ini bertujuan agar soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis layak untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data sehingga mencapai tujuan untuk mengetahui peran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikelompokkan menjadi instrument utama dan instrument pendukung. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci (Nasution, 1998). Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu (a) lembar soal tes; (b) pedoman wawancara

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data selama penelitian. Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan memberikan wawancara dan tes. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan mewawancarai guru mengenai penerapan pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning*, kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai siswa untuk melihat respon siswa mengenai penerapan pembelajaran tersebut. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Dilanjutkan dengan melakukan memberikan soal sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis kepada siswa untuk melihat tingkat pemahaman mereka terhadap materi lingkaran, setelah diajarkan oleh gurunya dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan sampai datanya jenuh. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian

data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992).

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan ketekunan pengamat dan Triangulasi. Ketekunan pengamatan diartikan sebagai proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan yang lebih teliti terhadap hasil pekerjaan siswa pada lembar kerjanya. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan terus menerus pada saat penelitian di lapangan. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Meleong, Lexy J, 2007).

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji proses wawancara dan hasil tes yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Memadukan antara tes dan wawancara untuk mendapatkan kesesuaian informasi data yang diperoleh. Apabila hasil tes belum bisa memenuhi keakuratan data, maka akan digali lebih dalam lagi pada saat melakukan wawancara. Sehingga akan tercapai suatu perpaduan hasil tes dan wawancara yang selanjutnya akan digunakan sebagai penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis, yaitu data yang pertama berupa data wawancara yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keefektifan dari model pembelajaran *guided discovery learning* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika pada materi lingkaran. Data yang kedua berupa soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan dari peran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi lingkaran berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru matematika yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan siswa yang diterapkan model pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan model yang diterapkan oleh guru yaitu model *Guided Discovery Learning* dan mengerti mengenai materi lingkaran yang diajarkan oleh guru serata dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan penemuan yang diterapkan oleh guru sehingga mereka mampu menemukan rumus lingkaran sendiri dengan bantuan guru.

Berdasarkan paparan data jawaban hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Skor Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Hasil Skor yang Diperoleh	Subjek						Skor Maks
	CR	RRS	SW	EAN	RYA	N	
Soal No. 1 ☉ (Indikator 1)	4	4	3	4	3	3	28
☉ (Indikator 2)	4	4	4	4	4	3	
Soal No. 2 (Indikator 3)	4	3	4	4	3	3	
Soal No. 3 (Indikator 4)	4	4	4	3	2	2	
Soal No. 4 (Indikator 5)	4	4	3	2	2	1	
Soal No. 5 (Indikator 6)	4	4	2	4	4	2	
Soal No. 6 (Indikator 7)	4	4	4	2	2	1	
Jumlah	28	27	24	23	21	15	
Rata-rata	1	0,96	0,86	0,82	0,75	0,54	
Skor TKPKM	100%	96%	86%	82%	75%	54%	
Kategori Hasil TKPKM	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	

Dari hasil pemaparan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa siswa memperoleh tingkat kemampuan pemahama konsep yang beragam yaitu pada kategori sangat tinggi terdapat 1 orang, pada kategori tinggi ada 2 orang, kategori sedang 2 orang, dan pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang. Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi lingkaran keseluruhan dari ke enam siswa tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata TKPKM} &= \frac{\text{Jumlah seluruh skro siswa}}{\text{banyaknya siswa}} \\
 &= \frac{CR+RRS+SW+AEN+RYA+N}{6} \\
 &= \frac{100\%+96\%+86\%+82\%+75\%+54\%}{6} \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Hasil rata-rata yang diperoleh dari ke enam siswa tersebut adalah 82% dan tergolong pada kategori tinggi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa peran model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa baik diterapkan pada materi lingkaran atau materi tertentu lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara tertulis yang telah peneliti lakukan dengan subjek penelitian, ditunjukkan bahwasanya peran model pembelajaran *Guided Discovery Learning* bagus dan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi lingkaran. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Guided Discovey Learning/* penemuan terbimbing sangat berdampak besar dalam membantu siswa belajar dengan baik terutama

pada materi lingkaran, model tersebut juga membantu siswa dalam memahami konsep atau menemukan rumus lingkaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, dikarenakan siswa melakukan kegiatan penemuan secara mandiri dan tentunya juga tidak terlepas dari bimbingan guru sehingga siswa dapat mengingat materi tersebut dengan baik.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian dari Siti Mawadaah dan Ratih Maryanti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing*”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model penemuan terbimbing secara keseluruhan berada pada kategori baik dan respon siswa cenderung setuju terhadap pembelajaran matematika menggunakan model penemuan terbimbing. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purnomo bahwa model *guided discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih dan membimbing siswa untuk belajar, memperoleh pengetahuan, dan membangun konsep yang mereka temukan untuk dirinya sendiri. Pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) merupakan pembelajaran yang melatih dan membimbing siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan, dan membangun konsep-konsep yang mereka temukan untuk diri sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa senang mengikuti pembelajaran matematika dengan model yang diterapkan oleh guru yaitu model *Guided Discovery Learning* dan mengerti mengenai materi lingkaran yang diajarkan oleh guru serta dapat meningkatkan pemahaman mereka. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan penemuan yang diterapkan oleh guru sehingga mereka mampu menemukan rumus lingkaran sendiri dengan bantuan guru, akan tetapi peneliti mengalami sedikit kendala yang dihadapi yaitu pada masa pandemik COVID-19 ini peneliti tidak dapat berinteraksi secara penuh dengan subjek karena mengikuti protokol kesehatan demi menghindari tertularnya COVID-19.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada penelitian ini dilihat dari soal yang diberikan oleh peneliti yang berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Perolehan hasil yang di dapatkan siswa dari 6 orang siswa, 2 orang siswa tergolong kategori sangat tinggi, 2 orang tergolong kategori tinggi, 1 orang sedang dan 1 orang tergolong kategori rendah, dan rata-rata keseluruhan dari ke enam siswa nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi lingkaran tersebut adalah 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* cocok untuk diterapkan pada materi lingkaran atau materi tertentu lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 16 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa peran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat simpulkan peran model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang diajarkan oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* mendapatkan respon dan hasil yang sangat positif dari guru dan siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes soal kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh nilai rata-rata 82% berkategori tinggi dari 6 orang subjek penelitian dan tergolong kategori tinggi. Maka dari

itu Model *Guided Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.

REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Model Penilaian Kelas*, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penilaian Pendidikan. Diakses pada tanggal 27 Desember 2019 dari situs <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>
- Mawaddah, Siti dan Ratih Maryanti. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4. No. 1
- Miles, M. B & Huberman, M.A. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2rd ed)*. London: Sage Yin, Publication.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Purnomo, Hendra Yudi., M Mujasam., dan Irfan Yusuf. (2016). Penerapan Model Guided Discovery Learning Pada Materi Kalor Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 prafi Manokwari Papua Barat. *Jurnal FKIP UNIPA*. Vol. 5. No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suherman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA UPI).